
Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Belanja Daerah Sektor Kesehatan dan Belanja Daerah Sektor Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan Periode 2010-2018

Ramadani*, Muzdalifah

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
ramadani.fe@gmail.com

Abstract

The objectives in this study are (1) To find out whether Per capita Income, Health Sector Expenditures and Education Sector Expenditures Persistently Influential on Human Development Index in Regency / City of South Kalimantan Province for the period 2010-2018; (2) To find out whether Per capita Income, Health Sector Expenditure and Education Sector Expenditure Simultaneously Influence Human Development Index in Regency / City of South Kalimantan Province for the period 2010-2018; (3) To find out what variables are dominantly affecting the District / City Human Development Index of South Kalimantan Province 2010-2018. This research is expected to be able to provide understanding to local governments, private parties and community institutions with an interest in economic development in the regencies / cities of South Kalimantan Province.

The results of this study indicate that per capita income has a significant effect and positive direction on the index of human development, regional spending on the health sector has a significant effect and a positive direction on the index of human development and regional expenditure on the education sector has a significant effect and positive direction on the index of human development.

Keywords: *Human Development Index, GRDP, Population Amount, Health Sector Regional Spending and Education Sector Regional Spending.*

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui apakah Pendapatan Perkapita, Belanja Sektor Kesehatan dan Belanja Sektor Pendidikan Berpengaruh secara Parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan periode 2010-2018; (2) Untuk mengetahui apakah Pendapatan Perkapita, Belanja Sektor Kesehatan dan Belanja Sektor Pendidikan Berpengaruh secara Simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan periode 2010-2018; (3) Untuk mengetahui variabel apa yang dominan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan Periode 2010-2018. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pemerintah daerah, pihak swasta maupun lembaga masyarakat yang berkepentingan dalam hal pembangunan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap indeks pembangunan manusia, belanja daerah sektor kesehatan berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap indeks pembangunan manusia dan belanja daerah sektor pendidikan berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap indeks pembangunan manusia.

Kata kunci: Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, Jumlah Penduduk, Belanja Daerah Sektor Kesehatan dan Belanja Daerah Sektor Pendidikan.

PENDAHULUAN

Negara ini telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Pertumbuhan ekonomi banyak didukung oleh faktor-faktor, yaitu: Stok modal fisik, jumlah tenaga kerja, pemanfaatan teknologi, sumber daya alam, dan banyak lagi. Oleh karena itu tantangan bagi Negara ini adalah untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang dibutuhkan dalam proses pembangunan jangka panjang ke depan.

Tabel 1
Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010-2018

Kabupaten	Indeks Pembangunan Manusia (persen)									
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
Kalimantan Selatan	65,20	65,89	66,68	67,17	67,63	68,38	69,05	69,65	70,17	
Tanah Laut	63,56	64,35	65,16	66,11	66,50	66,99	67,44	68	68,49	
Kotabaru	63,64	64,27	64,87	65,41	65,76	66,61	67,10	67,79	68,32	
Banjarnegara	64,46	64,75	65,04	65,36	65,71	66,39	66,87	67,77	68,32	
Barito Kuala	60,24	60,93	61,62	62,12	62,56	63,53	64,33	64,93	65,91	
Tapin	64,89	65,41	65,92	66,48	66,99	67,67	68,05	68,70	69,53	
							67,52	67,80	68,41	
HSS	62,80	63,44	64,03	64,59	65,25	66,31	67,07	67,78	68,32	
HST	63,49	63,90	64,34	64,63	65,37	66,56				
HSU	58,50	59,24	60,12	60,77	61,32	62,49				
Tabalong	65,87	66,60	67,36	68,08	68,36	69,35	63,38	64,21	65,06	
Tanah Bumbu	64,87	65,59	66,13	66,51	66,94	67,58	70,07	70,76	71,14	
Balangan	62,88	63,28	63,69	64,03	64,44	65,34	68,28	69,12	70,05	
Banjarmasin	71,01	72,01	73,45	74,59	74,94	75,41	66,25	67,25	67,83	
Banjarnegara	75,49	76,23	76,67	77,10	77,30	77,56	75,94	76,46	76,83	
							77,96	78,32	78,83	

Sumber: Data BPS Provinsi Kalimantan Selatan.

Pada tabel 1.1 tahun 2010 indeks pembangunan manusia Kalimantan Selatan dengan angka 65,20 dan peningkatan relative sampai ke tahun 2018 yaitu dengan angka 70,17. Berdasarkan pencapaian indeks pembangunan manusia Kalimantan Selatan pada 2010-2018, angka yang diperoleh relative masih rendah dari angka indeks pembangunan manusia nasional.

Permasalahan yang biasanya muncul adalah kualitas belanja daerah dan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas belajar daerah adalah sumber daya manusia, sumber daya alam, faktor kebijakannya, dan kepentingan publik untuk manusia (BPS, 2015).

PDRB (*Produk domestik regional bruto*) mengukur tingkat pendapatan bruto yang ada di Provinsi, pengaruh PDRB pada perekonomian yaitu dengan mendistribusikan pendapatan bruto, kekayaan dan meningkatkan output. Turunnya angka PDRB akan menyebabkan ketidakpastian dalam pembangunannya dan berdampak terjadi pengangguran serta menambah kemiskinan.

Kesehatan dan pendidikan adalah tujuan pembangunan yang mendasar, kesehatan adalah kesejahteraan dan pendidikan adalah untuk menggapai kehidupan yang berharga dan memuaskan.

Kesehatan dan pendidikan adalah yang terpenting untuk kapabilitaas manusia yang lebih baik dan berada pada inti makna pembangunan (Todaro, 2011).

APBD (anggaran pendapatan belanja daerah) disusun oleh daerah untuk kesejahteraan dan memaksimalkan sumber - sumber pendapatan daerah sesuai program kegiatan yang ditentukan. Adapun sumber – sumber pendapatan daerah adalah pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan belanja lainnya yang berbentuk belanja daerah (BPS, 2015). Belanja memprioritaskan peningkatan indeks pembangunan manusia yang berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat, peningkatan pembangunan manusia dapat dilihat dari angka indeks pembangunan manusia, jika angka indeks pembangunan tinggi maka tingkat kesejahteraan juga tinggi, dan jika tingkat kesejahteraan tinggi maka akan mengurangi angka penduduk miskin (Widodo, 2011).

KAJIAN PUSTAKA

Indeks Pembangunan Manusia

IPM mempunyai 3 indikator dasar yaitu umur panjang dan sehat untuk mengukur kesehatan, pengetahuan untuk mengukur pendidikan dan kehidupan yang layak untuk mengukur ekonomi (BPS, 2017).

Produk Domestik Regional Bruto

Definisi Produk Domestik Regional Bruto adalah semua nilai total *output* yang dibuat dari perekonomian daerah, dilaksanakan oleh penduduk lokal atau asing yang tinggal di Negara yang bersangkutan. Sehingga, laju pertumbuhan ekonomi dilihat dari perubahan PDRB nasional atau daerah.

Belanja Daerah

Belanja daerah atau bisa disebut dengan pengeluaran pemerintah adalah rancangan keuangan tahunan daerah yang dibahas lalu disetujui bersama Pemerintah Daerah dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

Penelitian Terdahulu

Nur Baeti (2013) “Pengaruh Pengangguran Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2011”. Hasilnya ada variabel yang berpengaruh dan tidak berpengaruh.

Ariefantoro dan Saddewisasi (2011) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kota Semarang”. Dalam penelitian ini memakai data sekunder dan hasilnya selama tiga tahun terakhir (2006-2008) di Kota Semarang adalah untuk secara umum belum mengalami perubahan yang signifikan atau belum ada perubahan persentase secara besar di Kota Semarang.

Mirza (2012) “Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah tahun 2006-2009”. Hasil penelitiannya adalah pertumbuhan ekonomi dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Sedangkan kemiskinan berpengaruh negative dan signifikan terhadap IPM.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini membahas terkait pengaruh Pendapatan Perkapita, Belanja Daerah di Sektor Kesehatan dan di sektor Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan manusia

(IPM), yang nantinya akan dilihat apakah kontribusi variabel dependen terhadap variabel independen secara persial serta simultan. Untuk periode waktu penelitian ini yaitu dari tahun 2010 sampai 2018 yang mencakup data panel 13 Kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini memakai penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Tempat/Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 13 kabupaten / kota di Provinsi Kalimantan Selatan.

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terkait dengan pokok permasalahan yang diteliti dalam bentuk data panel *cross section* Kabupaten/Kota dan *time series* 2010-2018. Adapun data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut :

1. Data PDRB di 13 Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010-2018 menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku 2010.
2. Data kependudukan 13 Kabupaten/Kota serta Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010-2018.
3. Data jumlah belanja daerah dalam sektor kesehatan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010-2018.
4. Data jumlah belanja daerah dalam sektor pendidikan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010-2018.

Sumber Data

Data ini diambil dari laporan yang diterbitkan oleh beberapa instansi terkait antara lain Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kemenkau RI.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. IPM (Y) digunakan sebagai variabel dependen. Variabel ini dijadikan indikator untuk mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup.
2. Pendapatan Perkapita (X1) adalah PDRB yang dibagi jumlah penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan 2010-2018.
3. Belanja Daerah di sektor Kesehatan (X2) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggunakan data APBD dalam sektor kesehatan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan 2010-2018.
4. Belanja Daerah di sektor Pendidikan (X3) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggunakan data APBD dalam sektor pendidikan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan 2010-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dalah dengan observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisa Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis data panel. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor dari variabel bebas Pendapatan Per Kapita (X1), Belanja Daerah Sektor Kesehatan (X2) dan Belanja Daerah di sector Pendidikan (X3) Indeks pembangunan manusia (Y) yang ada di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan 2010-2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Tabel 2
Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

	Y	X1	X2	X3
Mean	67,22457	34024232	1,31E+11	3,08E+11
Median	66,43500	27369847	1,13E+11	3,04E+11
Maximum	78,83000	83018641	3,94E+11	6,29E+11
Minimum	58,50000	224400,72	1,01E+10	2,48E+10
Std. Dev.	4,465030	19149903	7,31E+10	1,15E+11

Sumber: Lampiran output Eviews 9

Berdasarkan tabel 2 deskripsi statistik variabel penelitian dengan tahun 2010 sampai 2018 (9 tahun) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Y (Indeks Pembangunan Manusia) memiliki nilai Mean atau rata-ratanya adalah 67.22457 atau 67.22 % dengan nilai minimum yaitu 58.50000 dan nilai maksimum yaitu 78.83000 juga nilai Std. Dev yaitu 4.465030.
2. Variabel X1 (Pendapatan Perkapita) memiliki nilai Mean atau rata-ratanya 34024232 dengan nilai minimum yaitu 22400.72 dan nilai maksimum yaitu 83018641 dan juga nilai Std.Dev yaitu 19149903.
3. Variabel X2 (Belanja Sektor Kesehatan) Memiliki nilai Mean atau rata-rata yaitu 1.310.000.000,00 dengan nilai minimum yaitu 1.010.000.000,0 dan nilai maksimum yaitu 3.940.000.000,00 dan juga Std.Dev yaitu 7.310.000.000,0.
4. Variabel X3 (Belanja Sektor Pendidikan) memiliki nilai Mean atau rata-rata yaitu 3.080.000.000,00 dengan nilai minimum 2.480.000.000,0 dan nilai maksimum 6.290.000.000,00 dan juga nilai Std.Dev yaitu 1.150.000.000,00.

Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Tabel 3
Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Keterangan	PLS	FEM	REM
<i>R-Square</i>	0.109146	0.966930	0.742646
<i>Adjusted R-Square</i>	0.086283	0.961969	0.735753
<i>F-statistic</i>	4.574004	194,9242	107.7328
<i>Probabilitas (F-statistic)</i>	0.004634	0.000000	0.000000
<i>Probabilitas X1</i>	0.2740	0.0000	0.0000
<i>Probabilitas X2</i>	0.2646	0.0000	0.0000
<i>Probabilitas X3</i>	0.0705	0.1123	0.0876
<i>T statistic X1</i>	1.099265	4.872751	4.790688
<i>T statistic X2</i>	1.121164	6.93267	6.721366
<i>T statistic X3</i>	1.825965	1.602022	1.723238
<i>Coeffisient konstanta</i>	62.93181	61.87363	61.94044

<i>Coeffisient x1</i>	2.30E-08	8.87E-08	8.45E-08
<i>Coeffisient x2</i>	7.83E-12	1.25E-11	1.27E-11
<i>Coeffisient x3</i>	8.08E-12	2.26E-12	2.42E-12

Sumber: Lampiran output Eviews 9

Menentukan Model Terbaik

Tabel 4
Menentukan Model Terbaik Dengan Chow Test, Hausman Test dan Lagrange Multiplier

Keterangan	Chow Test	Hausman Test	Lagrange Multiplier
Probabilitas Cross Section Chi-square	0.0000	-	-
Probabilitas Cross Section random	-	0.7173	-
Breusch-Pagan	-	-	416.9957 (0.0000)

Sumber: Lampiran output Eviews 9

Chow Test

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai probabilitas cross section F sebesar 0,0000 yang berarti $< 0,05$ sehingga keputusannya H_0 di tolak dan H_1 diterima. Artinya model yang terpilih untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Hausman Test

Uji hausman menggunakan nilai probabilitas *cross section random* jika nilainya > 0.05 maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*, sebaliknya jika *cross section random* $< 0,05$ maka model yang akan terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Lagrange Multiplier

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan P value (0,0000) yang mana nilainya $< 0,05$ sehingga lagrange multiplier ini menunjukkan bahwa menerima H_1 dan berarti metode yang di pilih adalah **Random Effect Model**. Dalam hal ini, menggunakan *ordinary least square* dan *weighted least squares* secara statistik menjadi tidak efisien, atau bahkan kesimpulan yang menyesatkan.

Koefisien Detarminasi (R^2)

Tabel 4 menunjukkan detarminasi *R-square* adalah 0.742646 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen Pendapatan Perkapita (X1), Belanja Daerah Sektor Kesehatan (X2) dan Belanja Daerah Sektor Pendidikan (X3) dalam menjelaskan variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia (Y) adalah sebesar 74,26 %. Nilai 25,74 % yang dijelaskan oleh variabel lain.

Uji Hipotesis

Secara Simultan (Uji F)

Uji F dapat disimpulkan bahwa putusannya H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti hasil tersebut menyatakan bahwa pendapatan perkapita, belanja sektor kesehatan dan belanja sektor pendidikan secara bersama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Selatan.

Secara Parsial (Uji t).

1. Pendapatan Perkapita (X1) sebesar 0.0000 dengan $\alpha = 5\%$ ($0.0000 < 0,05$), berpengaruh signifikan dan positif terhadap IPM (Y), dengan arah hubungan positif.

2. Belanja Sektor Kesehatan (X2) sebesar 0.0000 dengan $\alpha = 5\%$ ($0.0000 < 0,05$). berpengaruh signifikan dan positif terhadap IPM (Y) dengan arah hubungan Positif.
3. Belanja Sektor Pendidikan (X3) sebesar 0.0876 dengan $\alpha = 5\%$ ($0.0876 < 0,05$), tidak berpengaruh signifikan dan arah hubungan positif tetapi dengan nilai signifikan 10% (0,1) akan berpengaruh signifikan terhadap IPM (Y) dengan arah hubungan positif.

Variabel yang dominan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan Periode 2010-2018

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *Eviews versi 9* menunjukkan variabel penelitian independen yang paling dominan dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu pendapatan per kapita (X1) yang dikarenakan nilai Coeffesient sebesar (0,0000000845) lebih besar dari variabel independen lainnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun model estimasi terbaik yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM) dengan Persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 61.94044 + 0,0000000845(X1) + 0,000000000127 (X2) + 0,0000000000242 (X3)$$

Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap IPM

Variabel independen X1 (Pendapatan Per Kapita) memiliki nilai koefisien 0,0000000845. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi penambahan sebanyak 10 juta pendapatan per kapita maka akan meningkatkan IPM 0,845%.

Pengaruh Belanja Daerah Sektor Kesehatan terhadap IPM

Variabel independen X2 (Belanja Daerah Sektor Kesehatan) memiliki nilai koefisien yang positif 0,000000000127. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi penambahan 1 miliar belanja daerah sector kesehatan maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota provinsi Kalimantan selatan sebesar 0,0125%

Pengaruh Belanja Daerah Sektor Pendidikan terhadap IPM

Variabel independen X3 (belanja daerah sector pendidikan) memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,0000000000242. Hal ini terbukti bahwa IPM dipengaruhi oleh variabel belanja daerah sector pendidikan tetapi dengan nilai signifikan 10%.

PENUTUP

Implikasi Hasil Penelitian

1. **Implikasi Akademis** : Dalam penelitian ini berisi variabel-variabel yang berpengaruh dan arahnya positif yaitu pendapatan per kapita, belanja daerah sektor kesehatan dan belanja daerah sector pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia yang ada di kabupaten/kota provinsi Kalimantan selatan.
2. **Implikasi Praktis** : Hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam instansi pemerintah, supaya bisa meningkatkan indeks pembangunan manusia, belanja daerah sektor kesehatan dan belanja daerah sector pendidikan di setiap daerah agar memperhatikan aspek-aspek dalam menentukan pendapatan dan belanja.

Keterbatasan Penelitian

1. Terbatasnya variabel independen yang digunakan terdiri dari 3 variabel yaitu Pendapatan perkapita, Belanja Daerah Sektor Kesehatan dan Belanja Daerah Sektor Pendidikan. Untuk menambah hasil yang lebih baik lagi bisa menambah variabel lain yang signifikan.
2. Dalam menentukan variabel dalam penelitian ini hampir sama dengan peneliti terdahulu, tanpa banyak kesempatan untuk menelaah lebih seksama.

Kesimpulan

1. IPM di Provinsi Kalimantan Selatan yang di pengaruhi oleh Pendapatan Perkapita, Belanja Sektor Kesehatan dan Belanja sektor Pendidikan selama tahun 2010-2018 mengalami peningkatan setiap tahunnya, artinya indeks pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Selatan terus membaik.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi indek pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan periode 2010-2018 adalah pendapatan perkapita, belanja sektor kesehatan dana belanja sektor pendidikan.

Saran

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak pemengku kebijakan dalam mengalokasikan dana yang berpihak terhadap masyarakat miskin.
2. Diharapkan pemerintah bisa meningkatkan sektor kesehatan berupa meningkatkan pelayanan, fasilitas-fasilitas dan penyuluhan kepada masyarakat tentang kesehatan dan juga menyediakan obat-obatan gratis bagi masyarakat miskin.
3. Diharapkan pemerintah meningkatkan sektor pendidikan dengan berupaya memberikan bantuan-bantuan berupa dana beasiswa bagi siswa yang kurang mampu ataupun siswa yang berprestasi, perbaikan gedung-gedung sekolah yang kurang layak dan menambah fasilitas pendidikan seperti buku-buku bacaan, kurikulum yang baik disetiap institusi pendidikan yang ada di Kalimantan Selatan.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, Mochammad Yuli. 2015. Pengaruh Belanja Pemerintah Sektor Kesehatan, Belanja Pemerintah Sektor Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur 2006-2013. Jurnal: *Economia*, Volume 3, Nomor 1, Edisi April 2015. Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ).
- Badan Pusat Statistik. Indonesia 2017: Indeks Pembangunan Manusia Negara ASEAN.
- Badan Pusat Statistik Indonesia: Indeks Pembangunan Manusia antar Provinsi 2015-2017.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan: PDRB Harga Berlaku 2010-2017
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan : Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010-2018.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan : Kabupaten/kota provinsi Kalimantan Selatan Belanja per sektor Kesehatan 2010-2018.

Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan: Kabupaten/kota provinsi Kalimantan Selatan
Belanja per sektor Pendidikan 2010-2018.

Fatmasari, Syams Sri. 2014. Pengaruh Belanja Pemerintah di Sektor pendidikan, Kesehatan dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan. Skripsi: Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makassar.

Paddu, Abdul Hamid. 2014. Pengaruh Belanja Pemerintah Sektor pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap IPM dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sinjai. Jurnal: Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 10 No. 03 - Edisi Juni 2014. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makassar.

Satriani. 2016. Analisis Pengaruh PDRB Perkapita, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 1999-2013. Skripsi: Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar

Sanggalorang, Septiana M, dkk. 2015. Pengaruh Belanja Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara. Jurnal: Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 15 No. 02 - Edisi Juli 2015. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado.

Widodo, dkk. 2011. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah. Jurnal: Dinamika Ekonomi Pembangunan Volume 01 Nomor 01 Edisi Juli Tahun 2011. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.

Winarti, Astri. 2014. Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Bidang Kesehatan, Kemiskinan dan PDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 1992-2012. Skripsi: Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.